

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Konflik Tambang Emas Tumpang Pitu. Desa Sumber Agung. Pesanggaran, Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena terjadi konflik seperti konflik masyarakat dengan perusahaan asing yaitu (BSI) Bumi Suksesindo yang mengelola Tambang tersebut. Karena pengolahan Tambang Emas menimbulkan limbah, banjir, dan kehidupan masyarakat yang tidak sejahtera dengan adanya Tambang Emas tersebut.

Penulis dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi, Jawa Timur dikarenakan konflik yang sudah terjadi berkali-kali belum menemui musyawarah untuk permasalahan yang bertahun-tahun sejak zaman bupati Ratna sampai dengan Bupati Abdullah Anas belum tuntas dikarenakan faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi BSI kepada masyarakat dan BSI belum bisa mengelola limbah hasil dari pertambangan emas dan tidak ada pengerukan tanah atau reboisasi. Faktor tersebut yang menyebabkan konflik masyarakat dengan BSI yang belum bisa terselesaikan.

### **B. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini dari mulai observasi sampai pengambilan data tidak membutuhkan waktu singkat, kurang lebih selama tiga bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan Mei 2017. Hal tersebut

dikarenakan kajian penelitian ini menggali informasi pada masyarakat yang terkena dampak langsung tambang emas di Banyuwangi. Mengingat juga isu-isu yang berkembang sifatnya sangat sensitif di dalam masyarakat yang terdampak, sehingga pengambilan data juga tergantung dari perkembangan masyarakat.

Adanya masyarakat yang pro dan kontra menjadikan tantangan tersendiri bagi peneliti dalam menggali informasi ketika melakukan wawancara ataupun observasi langsung di masyarakat terdampak. Ketika terjun di lapangan langsung, peneliti merasakan betapa berkonflik dalam pengelola tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi ini begitu sensitif di masyarakat terdampak, hal itu terlihat dari masyarakatnya yang menutup diri bahkan menolak ketika dimintai keterangan atau informasi mengenai tambang emas kecuali masyarakat yang punya jabatan seperti Ketua RT, Sesepuh, Kamituo. Bahkan seringkali peneliti dicurigai oleh warga sekitar ketika melakukan pengambilan data.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 subyek penelitian untuk dimintai keterangan atau dijadikan narasumber. Sehingga rumusan masalah yang sudah ditentukan dapat terjawab. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi, khususnya Desa Pesanggaran dan Sumberagung, baik yang pro ataupun kontra terhadap tambang emas Tumpang Pitu di Kecamatan Pesanggaran.

### 2. Pemerintah Daerah Banyuwangi

Pemerintah daerah Banyuwangi bekerja sama dengan pemerintah pusat, serta PT. Bumi Suksesindo selaku eksekutor atau pelaksana yang akan membangun tambang emas Tumpang Pitu.

### 3. PT. Bumi Suksesindo

PT. Bumi Suksesindo merupakan salah satu Perusahaan swasta (asing) yang mengelola atau manajemen tambang emas secara komersil di Indonesia. PT Bumi Suksesindo juga bertanggungjawab atas pelayanan keselamatan, kenyamanan, dan keamanan konsumen. PT Bumi Suksesindo kantor pusatnya di Kantor Pusat di Jakarta.

## **D. Bentuk dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pengumpulan data-data yang telah diambil, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara wawancara atau tanya jawab antara peneliti dan informan sebagai narasumber (subyek penelitian), sehingga mampu memperoleh informasi secara langsung dan mendalam. Adapun pendekatan kualitatif-deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan data berdasarkan pemaparan atau informasi yang diperoleh dari informan. Dalam penelitian ini berupaya membahas apa saja yang dialami oleh

subjek penelitian dengan cara menyampaikan pendapat atau informasi, data, menyusun, mengklarifikasi, menganalisa secara deskriptif atau apa adanya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif ini didasarkan pada temuan di lapangan yang sifatnya jamak, sehingga oleh peneliti dirasa lebih fleksibel dengan menggunakan metode penelitian tersebut. Selain itu data-data yang sudah terkumpul dapat menjadi kunci jawaban yang sudah ada diteliti (Moleong, 2006: 9-11). Dengan penelitian ini, peneliti mengetahui penyebab dan latar belakang terjadinya konflik tambang antara Perusahaan asing dan masyarakat yang kontra, yang diakibatkan oleh adanya perizinan Bupati Banyuwangi dalam pertambangan emas Tumpang Pitu di Banyuwangi ini. Kemudian selain masalah atau konflik antara Perusahaan asing dengan masyarakat yang kontra, permasalahan berikutnya adalah adanya perbedaan pandangan mengenai pertambangan emas Tumpang Pitu sehingga di dalam masyarakat terbagi menjadi dua kubu atau kelompok yaitu masyarakat pro dan kontra.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti juga mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh perusahaan asing ataupun tokoh-tokoh masyarakat dalam upaya menyelesaikan konflik lahan dalam pertambangan emas Tumpang Pitu.

## **E. Sumber Data Penelitian**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari narasumber langsung tanpa adanya perantara. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati



atau wawancara merupakan sumber data utama bagi peneliti. Sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sumber data primer yang digunakan antar lain, hasil observasi peneliti terhadap masyarakat yang ada di Pesanggaran, Banyuwangi, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data berikutnya yaitu peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumentasi dalam mengumpulkan data-data atau informasi untuk menunjang hasil penelitian ini. Peneliti mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber dari media cetak dan online, seperti artikel dari koran. Peneliti mengumpulkan beberapa artikel dari koran yang memang khusus *region* atau wilayah Jawa Timur yang memuat berita tentang masalah tambang emas Tumpang Pitu di Banyuwangi.

Selain itu peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data atau hasil tulisan-tulisan ilmiah yang sebelumnya sudah pernah dilakukan mengenai penelitian yang serupa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga prosedur segalanya dan proses penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dalam pengambilan data secara langsung. Peneliti melibatkan diri dalam lingkungan yang akan diteliti dan mengikuti proses sosial yang terjadi didalamnya. Pengumpulan data dengan observasi adalah observasi yang mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti untuk menggali informasi dan memperoleh data terkait permasalahan penelitian mengenai konflik pada masyarakat dan PT BSI yang mengelola Pertambangan Emas Tumpang Pitu di Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Secara umum observasi berarti memilah dan mengamati semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang memungkinkan memahami situasi yang rumit (Moleong: 2004).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan peneliti dengan mewawancarai responden secara langsung. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang masalah-masalah dalam penelitian. (Moleong: 2004).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini pada masyarakat Pesanggaran dan PT BSI sebagai pihak-pihak terkait dalam penelitian ini guna mendapat informasi tentang pokok permasalahan yang akan dibahas peneliti. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Selain itu juga peneliti juga

melakukan wawancara yang sifatnya spontanitas saat melontarkan pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder data pendukung setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi penelitian dan responden saat wawancara, dan Koran surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto: 2003).

### 4. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literatur seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah, skripsi, dan lain sebagainya untuk memperoleh teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian konflik ini.

## **G. Teknik Sampling**

Teknik sampling ialah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan (estimate), sedangkan sensus ialah cara pengumpulan data atau penelitian kalau seluruh elemen populasi diteliti satu per satu dan hasilnya merupakan data sebenarnya (parameter). Baik dalam survey (penelitian tanpa mengubah situasi dan keadaan) maupun eksperimen (penelitian yang sangat

mendalam, mungkin dalam mengubah keadaan seperti temperature ruangan atau tetap), pada umumnya menggunakan teknik sampling. (Supranto, 2007: 3).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* (Lexy J. Moleong, 2007:165). Tujuan dari penggunaan teknik *purpose sampling* adalah supaya mempermudah peneliti ketika menentukan, mencari atau memilih informan sehingga dalam penelitian ini sifatnya adalah mencari dan memperoleh informasi yang menjawab apa yang menjadi rumusan atau latar belakang penelitian ini dilakukan.

Peneliti mengambil kriteria dalam wawancara:

1. Masyarakat desa Sumber Agung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi yang pro.
2. Masyarakat desa Sumber Agung, Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi yang kontra.
3. Pemerintahan Banyuwangi.
4. Perusahaan yang mengelola Tumpang Pitu saat ini.

Dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan srata, random tetapi didasarkan atas tujuan. Adapapun syarat-syarat yang harus terpenuhi berdasarkan sampel adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.



c. Penelitian karakteristik populasi harus cermat didalam studi pendahuluan.

Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Pesanggaran yang bersengketa dan PT BSI dan pihak-pihak yang terkait dalam konflik. Penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh objek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada konflik sosial pada masyarakat Pesanggaran dan PT BSI yang mengelola pertambangan emas tersebut.

Tujuan dari pengambilan *sampel purposive sampling* adalah bahwa peneliti berharap dengan pengambilan sampel bertujuan ini, peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan masalah peneliti yang diangkat dalam penelitiannya. Sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi terkait dengan konflik sosial dalam sengketa masyarakat Pesanggaran dan PT BSI, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

#### **H. Validitas Data**

Validitas data berarti data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan peneliti (Afrizal, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa *tringulasi data*. *tringulasi data* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. sehingga *tringulasi data* dapat didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber. (Moeloing, 2004).

Penelitian ini menggunakan *tringulasi teknik* dan *tringulasi sumber*.

*Tringulasi teknik* adalah membandingkan data yang diperoleh dari tiga teknik yang

berbeda yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi mengenai konflik tambang emas Tumpang Pitu dengan hasil wawancara dan dibandingkan lagi dengan dokumen yang diperoleh. Selain itu, dari hasil ketiga teknik tersebut analisis oleh peneliti untuk didapatkan data yang valid dan bisa menjawab pertanyaan.

Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk mendapatkan hasil valid dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan kriteria yang berbeda yaitu masyarakat Banyuwangi, PT BSI dan pemerintahan daerah Banyuwangi. Perbedaan tersebut peneliti gunakan untuk menguji data dan membandingkan data yang diperoleh dari informan pendukung dengan informan kunci sehingga didapatkan data yang valid.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Miles dan Huberman (2009) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis ini melalui empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009: 41).

### **1. Pengumpulan Data**

Analisis data dilakukan saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan telah diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber, yaitu hasil pengamatan, wawancara, atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada masyarakat dan pihak-pihak terlibat konflik masyarakat pesanggaran dengan PT BSI di Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan merangkum data yang telah terkumpul, peneliti memilih hal-hal yang pokok saja atau memfokuskan pada hal yang penting (Miles dan Huberman, 2009:62). Data yang dihasilkan dari wawancara, dan dokumentasi merupakan data yang belum sistematis dengan baik sehingga, masih perlu dirapikan. Data yang digunakan merupakan data yang terkait dengan seluk beluk konflik yang terjadi di Kecamatan Pesanggaran. Data tersebut kemudian disederhanakan dan disajikan dengan cara memilah data yang relevan, kemudian menitikberatkan pada data yang paling relevan, dan selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilah data yang menjawab permasalahan penelitian. Data yang diperoleh di lapangan sangatlah luas, sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema

penelitian konflik sosial dalam sengketa pendulang Emas Tumpang Pitu. Dalam reduksi data peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, mengolong-golongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, dan untuk mempertegas. Memperpendek, membuat fokus dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jika data telah direduksi, diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari lagi bila diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lanjut. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, table dan skema proses konfliknya. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan hasil pengamatan agar mudah dipahami.